

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu karakteristik pada setiap bahasa adalah adanya polisemi. Menurut Suhardi (2015) dalam buku *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*, polisemi adalah kata-kata yang mengandung makna ganda atau mengandung makna lebih dari satu, tetapi makna yang dibentuk tersebut masih memiliki hubungan dengan makna semula. Contoh: dalam bahasa Indonesia, kata *kepala* yang merupakan bagian teratas tubuh memiliki makna yang lainnya seperti dalam kalimat berikut ini:

- (1.1) Dia sekarang menjadi *kepala kantor*.
- (1.2) Sejak ayah meninggal, ibu menjadi *kepala keluarga* di rumah saya.
- (1.3) *Kepala Suku Dayak* Ngayau mempertanyakan janji Presiden Jokowi mengenai pembangunan desa di Kutai Barat.

Berdasarkan contoh kalimat di atas, kata ‘kepala’ bukan lagi berarti salah satu anggota tubuh manusia, tetapi berarti *ketua* atau *pemimpin*.

Bahasa Mandarin¹ juga memiliki polisemi. Contoh kata 打 *dǎ* yang berarti ‘memukul’ dapat berbentuk polisemi seperti dalam kalimat berikut ini:

- (1.4) Frase 打电话 *dǎ diànhuà* dalam kalimat 我给你打电话 *wǒ gěi nǐ dǎ diànhuà* ‘Saya menelponmu’. Frase 打电话 *dǎ diànhuà* dalam kalimat tersebut berarti ‘menelepon’.
- (1.5) Frase 打折 *dǎzhé* dalam kalimat 我给你打折 *wǒ gěi nǐ dǎzhé* ‘Saya memberimu diskon’. Frase 打折 *dǎzhé* dalam kalimat tersebut berarti ‘memberi diskon’.
- (1.6) Frase 打针 *dǎzhēn* dalam kalimat 我给你打针 *wǒ gěi nǐ dǎzhēn* ‘Saya akan menyuntikmu’. Frase 打针 *dǎzhēn* dalam kalimat tersebut berarti ‘menyuntik’.

¹Disebut juga Bahasa Cina Modern/ 现代汉语 *xiàndài hànyǔ*

Dari bentuk polisemi inilah kita dapat mengetahui makna dan perluasan makna sebuah kata yang membuat kita dapat lebih mudah memahami sebuah teks. Latar belakang penelitian yang berkaitan dengan polisemi ini diawali dengan pengamatan penulis terhadap beberapa mahasiswa semester V Program Studi Sastra Cina Universitas Indonesia saat mengambil mata kuliah Bahasa Mandarin Klasik Dasar². Ketika mereka membaca sebuah teks dalam buku *A First Course in Literary Chinese Volume 1* karya Harold Shadick (谢迪克 *Xiè Dīkè*) dan Ch'iao Chien (乔健 *Qiáo Jiàn*) (editor), terkadang mereka menerjemahkan dan memahami konteks dalam teks tersebut dengan menggunakan pemahaman struktur bahasa Mandarin modern. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam menerjemahkan teks bahasa Mandarin Klasik tersebut. Selain karena perbedaan konteks, kelas kata dan struktur bahasa Mandarin Klasik juga berbeda dengan bahasa Mandarin meskipun hurufnya sama. Perbedaan kelas kata ini dapat terlihat dari kumpulan teks *A First Course in Literary Volume 1* yang menjadi bahan ajar mata kuliah Bahasa Mandarin Klasik Dasar Tingkat 1.

Berikut contoh kalimat dalam bahasa Mandarin Klasik:

(1.7) 夜闻汉军四面皆楚歌。

yè wén hàn jūn sìmiàn jiē chǔgē

Malam mendengar Han pasukan empat arah semua Chu menyanyi

‘Terdengar seluruh pasukan Han menyanyikan lagu kebangsaan Negara Chu dari segala arah pada malam hari.

Dalam bahasa Mandarin Klasik, kalimat di atas dapat diterjemahkan dan dipahami dengan menggunakan konteks pada zaman itu, namun kalimat ini tidak dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin dengan menggunakan konteks zaman modern secara harfiah. Selain itu, adanya perbedaan kelas kata yang menyebabkan ambiguitas. Oleh karenanya, diperlukan analisis polisemi untuk memahami perbedaan konteks dalam teks bahasa Mandarin Klasik tersebut. Beberapa verba dalam bahasa Mandarin Klasik sudah mengalami perluasan makna

²Disebut juga Bahasa Cina Klasik/古代汉语 *gǔdài hànyǔ*

sehingga verba dalam bahasa Mandarin Klasik belum tentu menjadi verba dalam bahasa Mandarin. Perluasan makna tersebut terjadi seiring adanya perubahan zaman, jadi konteks disesuaikan dengan zaman.

Dari hal inilah yang membuat penulis merasa perlu meneliti untuk mengetahui perbedaan verba dalam bahasa Mandarin Klasik dan Bahasa Mandarin melalui analisis polisemi. Selain itu, kelas kata yang menjadi objek penelitian adalah verba aksi atau verba yang menyatakan tindakan/perbuatan. Contoh dalam kalimat di atas terdapat dua verba, yaitu kata 闻 *wén* yang berarti ‘mendengar’, sedangkan kata 歌 *gē* yang artinya ‘menyanyi’. Dalam bahasa Mandarin, kata 闻 *wén* artinya sama seperti kata 闻 *wén* dalam bahasa Mandarin Klasik, yaitu ‘mendengar’ dan juga masuk ke dalam kelas kata 动词 *dòngcí* ‘verba’, dan kata 歌 *gē* artinya ‘lagu’ masuk ke dalam kelas kata 名词 *míngcí* ‘nomina’. Dari kumpulan teks *A First Course of Literary Chinese Volume 1* ini terdapat kosakata bahasa Mandarin Klasik yang dikategorikan sebagai verba, namun belum tentu dikategorikan sebagai verba dalam bahasa Mandarin.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian difokuskan pada verba aksi yang berfungsi sebagai predikat dalam bahasa Mandarin Klasik yang terdapat dalam kumpulan teks *A First Course in Literary Chinese Volume 1*, tidak termasuk adjektiva dan adverbial yang dapat menjadi verba dalam kalimat bahasa Mandarin Klasik yang terdapat dalam kumpulan teks *A First Course in Literary Chinese Volume 1*. Makna verba tersebut dibandingkan dengan makna verba dalam bahasa Mandarin melalui analisis polisemi, namun tidak dilakukan sebaliknya.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana polisemi verba dalam buku kumpulan teks *A First Course in Literary Chinese Volume 1* karya Harold Shadick (谢迪克 *Xiè Díkè*) dan Ch’iao Chien (乔健 *Qiáo Jiàn*) (editor),

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian ini adalah

- A. Bagaimana makna verba yang kedudukannya di dalam kalimat berfungsi sebagai predikat dalam bahasa Mandarin Klasik, yang terdapat dalam kumpulan teks *A First Course in Literary Chinese Volume 1*?
- B. Berapa banyak verba yang kedudukannya di dalam kalimat berfungsi sebagai predikat dalam bahasa Mandarin Klasik yang terdapat dalam kumpulan teks *A First Course in Literary Chinese Volume 1*?
- C. Berapa banyak persamaan dan perbedaan makna verba yang kedudukannya di dalam kalimat berfungsi sebagai predikat bahasa Mandarin Klasik dengan makna verba bahasa Mandarin yang terdapat dalam kumpulan teks *A First Course in Literary Chinese Volume 1*?
- D. Bagaimana perluasan makna verba aksi dari bahasa Mandarin Klasik ke bahasa Mandarin Modern yang terdapat dalam kumpulan teks *A First Course in Literary Chinese Volume 1*?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

- A. Mengetahui bagaimana polisemi dalam bahasa Mandarin klasik yang terdapat pada kumpulan teks *A First Course in Literary Chinese Volume 1*.
- B. Mengetahui perbedaan makna verba bahasa Mandarin Klasik yang terdapat pada kumpulan teks *A First Course in Literary Chinese Volume 1*
- C. Mengetahui perluasan makna verba aksi bahasa Mandarin Klasik yang terdapat dalam kumpulan teks *A First Course in Literary Chinese Volume 1*

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembelajar dan peneliti bahasa Mandarin, khususnya dalam bidang semantik yang berhubungan dengan makna verba yang kedudukannya di dalam kalimat berfungsi sebagai predikat bahasa Mandarin Klasik dan bahasa Mandarin.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif dengan mendeskripsikan varietas polisemi verba yang kedudukannya di dalam kalimat berfungsi sebagai predikat dalam bahasa Mandarin Klasik, yakni melalui analisis polisemi, serta membandingkan verba yang berfungsi sebagai predikat bahasa Mandarin Klasik tersebut dengan kelas kata bahasa Mandarin Modern beserta contohnya. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pedoman agar fokus pada penelitian. Landasan teori juga dimanfaatkan untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai dasar-dasar bahan pembahasan hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini juga bersifat kuantitatif karena verba yang kedudukannya di dalam kalimat berfungsi sebagai predikat dalam bahasa Mandarin Klasik yang telah diidentifikasi dihitung jumlahnya serta dibuat persentasenya.

Penelitian ini pertama-tama dilakukan dengan menerjemahkan dan memahami konteks seluruh teks yang ada dalam kumpulan teks *A First Course in Literary Chinese Volume 1* terlebih dahulu, lalu mengumpulkan verba yang kedudukannya di dalam kalimat berfungsi sebagai predikat pada tiap kalimat dalam setiap teks sebagai korpus data. Setelah mengidentifikasi kosakata bahasa Mandarin Klasik yang dikategorikan sebagai verba, verba tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Verba setiap teks dimasukkan ke dalam tabel yang selanjutnya tabel tersebut akan diberi nama tabel bahasa Mandarin Klasik termasuk contoh kalimat dan terjemahannya. Di samping tabel verba bahasa Mandarin Klasik terdapat tabel bahasa Mandarin untuk mempermudah membandingkan makna antara verba yang kedudukannya di dalam kalimat berfungsi sebagai predikat bahasa Mandarin Klasik dan kosakata bahasa Mandarin. Di bawah tabel penulis menganalisis varietas polisemi dari verba tersebut. Kemudian, penulis akan menjabarkan persentase jumlah verba aksi yang berfungsi sebagai predikat yang berbentuk polisemi dan verba aksi yang berfungsi sebagai predikat yang bukan polisemi.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dokumen yang dijadikan objek penelitian adalah kumpulan teks *A First Course in Literary Chinese Volume 1* karya Harold Shadick (谢迪克 *Xiè Díkè*) dan Ch'iao Chien (乔健 *Qiáo Jiàn*) (editor), . Korpus data dalam penelitian ini berupa seluruh verba aksi yang berfungsi sebagai predikat yang ada di dalam buku kumpulan teks tersebut.

2. Triangulasi Teoretis

Menurut Rahardjo (2015), triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.

Setelah melakukan observasi, yaitu dengan mengumpulkan verba aksi yang berfungsi sebagai predikat dalam bahasa Mandarin Klasik yang terdapat dalam kumpulan teks *A First Course in Literary Chinese Volume 1* yang sesuai dengan fokus penelitian, korpus data tersebut diklasifikasi serta diidentifikasi.

1.8 Sistematika Penelitian

Dalam menguraikan penulisan skripsi ini agar lebih sistematis, maka penyajian skripsi ini dibagi atas empat bab, dan setiap bab dibagi lagi menjadi subbab yang lebih rinci. Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari Latar Belakang, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Sistematika Penyajian.

BAB II LANDASAN TEORI, membahas landasan teori yang mendukung topik penelitian, yaitu Konsep Makna, Jenis-Jenis Makna, Komponen Makna, Relasi Makna, Kelas Kata, Konsep Verba, Polisemi, Teori Komparatif, Kolokasi (Sanding Kata), dan Sejarah Singkat Bahasa Mandarin Klasik.

BAB III ANALISIS DATA, membahas analisis data yang di dalamnya tabel pertama berisi verba aksi setiap teks *A First Course in Literary Chinese Volume 1* beserta contoh kalimat dan terjemahannya. Tabel kedua berisi hasil analisis polisemi kosakata bahasa Mandarin yang dibandingkan korelasi maknanya dengan verba aksi setiap teks *A First Course in Literary Chinese Volume 1* beserta contoh kalimat dan terjemahannya.

BAB IV KESIMPULAN, merupakan simpulan dari hasil analisis.

